

HUBUNGAN PERILAKU PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAWA KARTU IDENTITAS BEROBAT DI RS KHUSUS MATA MEDAN BARU TAHUN 2022

¹Sri Agustina Meliala, ²Dilla Fitria

^{1,2} Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit

^{1,2} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Medan

Email : ¹ sriagustina@helvetia.ac.id, ² dillafitria@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Human conduct is divided into three domains: knowledge, attitudes, and acts. Compliance is a type of behavior that results from interactions between health professionals and patients. When the patient's conduct is needed to comply with carrying a Medical Identity Card (MIC) when registering at the registration unit, patients carrying a MIC make it simpler for registration officers to find the patient's identification. Based on the findings of an initial survey of 10 outpatients conducted through interviews, patients were not yet compliant in carrying a MIC, because they did not understand the benefits and purpose of carrying a MIC while seeking treatment at health centre. The study aimed to examine the association between patient behavior and adherence to carrying MNH at Medan Baru Eye Center in 2022.

The study employed was quantitative using a cross-sectional approach, and conducted at Medan Baru Eye Center, located in Abdullah Lubis District. The population was 3881 patients who had gotten treatment in the previous year at Medan Baru Eye Center. The sample was done by chance. The research instrument was a questionnaire that has been validated and reliable.

Finally, with a p value of 0.05, knowledge, attitude, and action factors associated with adherence to carrying identity cards for treatment. The Medan Baru Eye Center were advised to educate the population about the need of having a Medical Identity Card (MIC) while seeking treatment at further time.

Keywords: Behavior, Compliance, Medical Identity Card (KIB)

ABSTRAK

Perilaku manusia terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dengan pasien. Dimana perilaku pasien dituntut untuk patuh membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) pada saat mendaftar di unit pendaftaran sehingga dengan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) akan memudahkan petugas pendaftaran mencari identitas pasien. Berdasarkan hasil survey awal dengan melibatkan 10 orang pasien rawat jalan dengan melakukan wawancara dan observasi bahwa pasien belum patuh dalam membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), karena masih belum mengerti dan memahami manfaat dan tujuan membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) saat berobat di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan perilaku pasien terhadap kepatuhan membawa KIB Di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru yang terletak di Jl. Abdullah Lubis Medan. Populasi penelitian seluruh pasien yang melakukan pengobatan satu tahun terakhir di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru dan sampel sebanyak 97 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan

kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnya.

Kesimpulan ada hubungan variable pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kepatuhan membawa kartu identitas berobat dengan *p value* kurang 0,05. Saran yang diberikan adalah agar Rumah sakit melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB) saat berobat kembali di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru. **Kata Kunci : Perilaku, Kepatuhan, Kartu Identitas Berobat (KIB).**

PENDAHULUAN

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu tanda pengenal pasien yang berisikan data pasien berupa Nama pasien, Alamat pasien dan Nomor rekam medis pasien. Kartu Identitas Berobat (KIB) digunakan untuk mempermudah mencari berkas rekam medis pasien dan sebagai bukti bahwa pasien pernah berobat di rumah sakit tersebut. Dengan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) dapat mempercepat pelayanan di bagian pendaftaran.

Kegiatan rekam medis pertama di pelayanan kesehatan pertama kali di laksanakan dibagian pendaftaran tidak terkecuali dirumah sakit. Salah satu penunjang lancarnya pelayanan dibagian pendaftaran yaitu tersedianya Kartu Identitas Berobat (KIB) khususnya pelayanan untuk pasien lama, jika pasien tidak membawa KIB akan memperlambat waktu penyediaan dokumen Rekam Medis.

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan sarana penunjang pada suatu sarana pelayanan kesehatan terutama pada bagian tempat pendaftaran pasien karena memuat nomor rekam medis pasien dan identitas pasien. Dimana perilaku pasien

dituntut untuk patuh membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) pada saat mendaftar di unit pendaftaran sehingga dengan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) akan memudahkan petugas pendaftaran mencari identitas pasien di komputer kemudian menghubungi petugas filling untuk mengambil rekam medis pasien.

penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) di rumah sakit masih belum patuh dalam membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), karena masih belum mengerti dan memahami manfaat dan tujuan membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) saat berobat di rumah sakit.

Adapun dampak bagi pasien yang patuh membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) yaitu mendapat pelayanan yang cepat sehingga petugas tidak kesulitan mencari berkas rekam medis pasien. Ketika pasien tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) maka dapat mengakibatkan proses pelayanan menjadi terhambat karna akan membuat petugas pendaftaran kesulitan menemukan nomor rekam medis pasien, dan beresiko terjadinya antrian pasien menjadi banyak dan lama.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan perilaku pasien terhadap

kepatuhan membawa KIB Di RS Khusus Mata Medan Baru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel adalah 97 pasien di RS Mata Medan Baru dari Agustus 2022 sampai dengan September 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek peneliti yaitu seluruh pasien yang melakukan pengobatan satu tahun terakhir di RS Khusus Mata Medan Baru sebanyak 3881 Pasien. Dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 87 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* (sampling) yaitu pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada dibagian Pendaftaran di RS Khusus Mata Medan Baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Pasien Terhadap Kepatuhan Membawa Kartu Identitas Berobat Di Rs Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022, hasil penelitian disajikan pada tabel berikut :

1. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Membawa Kartu Identitas Berobat Di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	66	68,0
Tidak	31	32,0
Total	97	100

Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan di bagian pendaftaran menunjukkan bahwa pendapat responden pada variabel pengetahuan dari 97 responden pendapat yang menyatakan “Ya” sebanyak 66 orang (68,0%), dan pendapat yang menyatakan “Tidak” sebanyak 31 orang (32,0%).

2) Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	63	64,9
Tidak	34	35,1
Total	97	100

Distribusi frekuensi responden menurut sikap di bagian pendaftaran menunjukkan bahwa pendapat responden pada variabel sikap dari 97 responden yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 63 orang (64,9%), dan yang menyatakan

pendapat Tidak sebanyak 34 orang (35,1%).

3) Tindakan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tindakan di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	67	69,1
Tidak	30	30,9
Total	97	100

Distribusi frekuensi responden menurut tindakan di bagian pendaftaran menunjukkan bahwa pendapat responden pada variabel tindakan dari 97 responden yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 67 orang (69,1%), dan yang menyatakan pendapat Tidak sebanyak 30 orang (30,9%).

4) Kepatuhan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	64	66,0
Tidak	33	34,0
Total	97	100

Distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan di bagian pendaftaran menunjukkan bahwa pendapat responden

pada variabel kepatuhan dari 97 responden yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 64 (66,0%) dan yang menyatakan pendapat Tidak sebanyak 33 orang (34,0%).

2. Analisis Bivariat

1) Hubungan Variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

Tabel 5. Hubungan Variabel Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

No	Variabel Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Asymp.Sig Sided
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Ya	52	53,6	14	14,4	66	68,0	0,000<
2	Tidak	12	12,4	19	19,6	31	32,0	α 0,05
	Jumlah	64	66,0	33	34,0	97	100	

Tabulasi silang antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022, diketahui bahwa dari 97 responden pada variabel pengetahuan dengan kategori Ya yaitu sebanyak 66 orang (68,0%), pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 52 orang (53,6%) dan pendapat Tidak sebanyak 14 orang (14,4%). Sedangkan variabel pengetahuan dengan kategori Tidak yaitu sebanyak 31 orang (32,0%),

pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 12 orang (12,4%) dan pendapat Tidak sebanyak 19 orang (19,6%).

Dari hasil uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

2) Hubungan Variabel Sikap Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

Tabel 6. Hubungan Variabel Sikap Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

No	Variabel Sikap	Kepatuhan				Total		Asymp.Sig Sided	Kendall's Tau-B
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	F	%		
1	Ya	52	53,6	11	11,3	63	64,9	0,000< α 0,05	Ta
2	Tidak	12	12,4	22	22,7	34	35,1		
Jumlah		64	66,0	33	34,0	97	100		

Tabulasi silang antara variabel sikap dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, diketahui bahwa dari 97

responden pada variabel sikap dengan kategori Ya yaitu sebanyak 63 orang (64,9%), pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 52 orang (53,6%) dan pendapat Tidak sebanyak 11 orang (11,3%). Sedangkan variabel sikap dengan kategori Tidak yaitu sebanyak 34 orang (35,1%), pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 12 orang (12,4%) dan pendapat Tidak sebanyak 22 orang (22,7%).

Dari hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

3) Hubungan Variabel Tindakan Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru

Tabel 7. Hubungan Variabel Tindakan Dengan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru Tahun 2022

No	Variabel Tindakan	Kepatuhan		Total	Asymp.Sig Sided
		Ya	Tidak		

		F	%	F	%	F	%	
1	Ya	51	52,6	16	16,5	67	69,1	0,004
2	Tidak	13	13,4	17	17,5	30	30,9	α 0,05
Jumlah		64	66,0	33	34,0	97	100	

Tabulasi silang antara variabel tindakan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, diketahui bahwa dari 97 responden pada variabel tindakan dengan kategori Ya yaitu sebanyak 67 orang (69,1%), pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 51 orang (52,6%) dan pendapat Tidak sebanyak 16 orang (16,5%). Sedangkan variabel tindakan dengan kategori Tidak yaitu sebanyak 30 orang (30,9%), pasien yang menyatakan pendapat Ya sebanyak 13 orang (13,4%) dan pendapat Tidak sebanyak 17 orang (17,5%).

Dari hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tindakan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru dengan *p-value* $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel tindakan dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

SIMPULAN

Setelah penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. Ada hubungan antara variabel pengetahuan 0,000 ($p < 0,05$) dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru
2. Ada hubungan antara variabel sikap 0,000 ($p < 0,05$) dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru

Ada hubungan antara variabel tindakan 0,004 ($p < 0,05$) dengan kepatuhan pasien membawa kartu identitas berobat di bagian pendaftaran Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haviva DN, Rumpiati, Nurjayanti D. Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dalam penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo. Glob Heal Sci. 2018;3(3):245–51.
2. Kesehatan PM. peraturan menteri

- kesehatan tentang Puskesmas. Puskesmas. 2019;(2).
3. Indonesia P. Sejarah Puskesmas Di Indonesia dan PKMD. 2017;15–22.
 4. Kesehatan K, Indonesia R. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011. 2011;
 5. Permenkes No 269 Tentang Rekam Medis. peraturan-meneteri-kesehatan-nomor-269-tentang-rekam-medis.pdf. 2018.
 6. Harjani ASW. Penerapan Kartu Indentitas Berobat (KIB) Dalam Pelaksanaan Family Numbering System. Pros Semin Manaj Inf Kesehat Nas dan Call Pap “E-Health dalam Pelayanan Kesehatan.” 2020;10–4.
 7. Putri SA, Sudalhar, Pratama TWY. Analisa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Bagian Pendaftaran UPTD Puskesmas Bojonegoro. J Hosp Sci. 2020;4(1):110–3.
 8. Notoatmodjo PDS. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. satu. PT Rineka Cipta, editor. jakarta: PT Asdi Mahasatya; 2013.
 9. Sofiana D. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Diare Di Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas. 2018;8.
 10. Pratama R, Chandra W. Analisis Kepedulian Pasien terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Tempunak. JUPERMIK (Jurnal Perekam Medis dan Inf Kesehatan). 2019;2(Mic):26–33.
 11. Basra, Hariadi, Murniati R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan. J Kedokt Diponegoro. 2018;7(2):762–76.
 12. Agustina E, Herman J, Perekam dan Informasi Kesehatan P, Kapuas Raya Sintang Stik. Gambaran Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Indentitas Berobat (Kib) Di Puskesmas Nanga Mau. Jupermik [Internet]. 2020;3(September):p. Available from: <http://stikara.ac.id/jupermik/index.php/JK>
 13. Herman J, Agustina E. Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Indentitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020. J Dunia Kesmas. 2020;9(4):545–50.
 14. Suwarno AY, Rumpiati AD. Efektivitas Dan Efisiensi Kartu Identitas Berobat (Kib) Di Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. Cakra Buana Kesehat. 2017;1(1):1–11.
 15. Artikel R. Jurnal Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) Gunameningkatkan Kualitas

- Pelayanan. 2020;50–5.
16. Pendaftaran P, Jalan R, Puskesmas DI. Perbedaan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Informasi. 2022;1(April):1–6.
 17. Nengsih YG, Hutaaruk PM, Manajemen PD, Kesehatan I, Medan UI, Medan PH, et al. Penggunaan kartu identitas berobat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas helvetia medan 1,2. 2022;1(2):42–7.
 18. Rifki M, Ramadan A, Sonia D, Piksi P, Bandung G. Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi Membawa KIB. 2021;1(12):1694–705.
 19. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peratur Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019;Nomor 65(879):2004–6.
 20. Korompis G. E. C. Organisasi Dan Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku kedokteran ECG; 2015.
 21. Febriawati H, Yandrizal. Manajemen Dan Peran Puskesmas Sebagai Gatekeeper. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2019.
 22. Konsil Kedokteran Indonesia. Manual Rekam Medis. Buku Man Rekam Medis [Internet]. 2017;Depkes. (2:23. Available from: http://www.kki.go.id/assets/data/menu/Manual_Rekam_Medis.pdf
 23. Haniyah F. Pengembangan Sistem Literatur. Pengemb Sist Lit. 2018;6–38.
 24. Arthini N. Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Politek Kesehat Denpasar [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>
 25. Dr. Vladimir VF. Konsep Dasar Teori Perilaku. Gastron ecuatoriana y Tur local. 2020;1(69):5–24.
 26. Ii BAB, Perilaku K. Perilaku. 2017;4–28.
 27. Dr. H. Ngusmanto MS. Teori Perilaku Organisasi Publik. 1st ed. Bima Sujendra, S.IP. MS, editor. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2017. 154 p.
 28. Ansori. pembentukan perilaku. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2019;3(April):49–58.

29. Henny. Kepatuhan. Univ Muhammadiyah Semarang. 2019;9–20.
30. Flood JH and I. Konsep Kepatuhan. kepatuhan. 2018;(Kolisch 1996):49–56.
31. Faradilla. Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan. 2020;6–27.
32. Mardiyansah. Pengaruh Kontrol Diri Dengan Perilaku Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus. J Phys A Math Theor. 2017;44(8):1689–99.
33. dr. Hardisman MP. Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan. 1st ed. Gp A, editor. Sleman, Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021. 273 p.
34. Prof. Dr .Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. 1st ed. Setiyawami, editor. Bandung: CV. ALFABETA; 2018. 546 p.
35. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. 4th ed. dr. Hj. Razia Begum Suroyo MSM, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2013.
36. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. 3rd ed. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc. MK, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2013.
37. Saryono. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. 1st ed. Haikhi, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 156 p.